

# HUBUNGAN PERSEPSI PERAWAT DENGAN TINDAKAN TERHADAP PERLINDUNGAN HAK ATAS PRIVASI KLIEN TAHUN 2015

Fras Hinang Hawirami<sup>1</sup> Chrisnawati<sup>2</sup> Sr.Imelda Ingir Ladjar<sup>3</sup>  
SekolahTinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin  
[frassenf@yahoo.co.id](mailto:frassenf@yahoo.co.id), [imeldaladjar@gmail.com](mailto:imeldaladjar@gmail.com), [yudachris16@gmail.com](mailto:yudachris16@gmail.com)

## ABSTRAK

Perawatan di rumah sakit tidak hanya berorientasi pada proses pengobatan, keperawatan atau penyembuhan saja tapi juga perlu memberikan perlindungan terhadap hak privasi klien itu sendiri, selain merupakan suatu kewajiban tindakan ini bertujuan membangun rasa saling percaya antara klien dan perawat. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan rancangan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana di ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin yang masing-masing berjumlah 10 dan 13 orang perawat. Teknik sampling menggunakan total sampling sehingga sampel berjumlah 23 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, Analisis data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji statistik Spearman Rho interval kepercayaan 95% dan  $\alpha=0,05$ . Sebagian besar responden dalam kategori positif sebanyak 18 orang (78,3%), Responden melakukan tindakan perlindungan privasi sebagian besar dengan kategori baik berjumlah 15 orang (65,2%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi perawat dengan tindakan terhadap perlindungan privasi klien dengan nilai kekuatan hubungan adalah  $r=0,722$ . Perlu melakukan evaluasi terhadap standar operasional atau standar pelayanan yang sudah ada untuk memperhatikan dan menambahkan tentang pemenuhan kebutuhan privasi klien selama perawatan di rumah sakit, kemudian melakukan sosialisasi kepada seluruh tenaga perawat agar tercapai pelayanan yang berkualitas.

**Kata Kunci** : Persepsi, Tindakan, Perawat, Perlindungan Hak Atas Privasi, Klien  
**Jumlah** : 197 kata

## **Pendahuluan**

Pelayanan kesehatan bagi klien yang sedang sakit pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada proses pengobatan, keperawatan atau penyembuhan saja melainkan harus mempertimbangkan aspek lainnya seperti perlindungan terhadap hak privasi klien itu sendiri. Privasi merupakan salah satu komponen pribadi yang sangat rahasia yang tidak bisa diketahui oleh orang lain selain individu itu sendiri. Pada pelayanan kesehatan privasi klien merupakan salah satu hak yang perlu dilindungi oleh semua pemberi pelayanan kesehatan dan sudah menjadi tanggung jawab mereka untuk menjaganya (Asmadi, 2008).

Perlindungan tentang hak privasi klien telah diatur dalam Undang-Undang No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan dan Undang-Undang No 44 tahun 2009 Tentang Rumah Sakit dimana klien berhak mendapatkan privasi dan kerahasiaan penyakit yang diderita termasuk data-data medisnya dan hak atas rahasia pribadi (kecuali perintah UU, perintah pengadilan, ijin yang bersangkutan, kepentingan yang bersangkutan, kepentingan masyarakat) (Depkes RI, 2013).

Adanya undang-undang yang menjamin hak privasi tersebut ternyata dalam praktiknya tidak memberi jaminan semua klien diperlakukan sesuai dengan harapan yang tercantum dalam undang-undang tersebut. Hal yang memprihatinkan justru pelanggaran terhadap undang-undang perlindungan hak privasi klien seringkali terjadi namun hal tersebut terselubung, tidak diadakan dan tidak sedikit klien yang membiarkan pelanggaran hak atas privasinya disebabkan mereka tidak tahu.

Perlindungan hak atas privasi klien yang dilakukan oleh perawat dapat dipengaruhi oleh faktor persepsi, pengetahuan, sikap, pendidikan, lama kerja, pelatihan dan faktor situasional seperti manajemen dan

kepemimpinan (Asmadi, 2008). Persepsi dapat mempengaruhi perilaku perawat dalam melindungi hak privasi klien sebab persepsi akan mengarahkan perilaku atau tingkah laku. Perawat yang memiliki persepsi negatif terhadap perlindungan privasi misalnya akan mengesampingkan privasi orang lain, keliru dalam mempersepsikan batasan privasi, atau lalai dalam melindungi privasi klien. Hubungan persepsi dengan perilaku kerja dapat dijelaskan melalui teori stimulus respon. Menurut Notoatmodjo (2010) seseorang akan berperilaku sesuai dengan stimulus atau respon terhadap suatu objek. Tingkah laku seseorang juga dipengaruhi persepsinya terhadap sesuatu baik benda maupun peristiwa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Mei-1 Juni 2015 di Ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin masalah yang ditemukan oleh peneliti pada klien adalah kurang terlindunginya privasi klien pada masa perawatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang perawat, seluruh perawat memandang bahwa privasi adalah semua informasi tentang data kesehatan klien yang tidak boleh dibicarakan dengan orang lain di luar petugas kesehatan yang berwenang termasuk keluarga mereka sendiri, selain merupakan suatu kewajiban tindakan ini bertujuan membangun rasa saling percaya antara klien dan perawat.

Hasil wawancara dengan 6 orang klien yang menjalani perawatan, mereka mengatakan bahwa perawat memberitahukan setiap akan memberikan tindakan seperti memberikan obat atau melakukan pemeriksaan tanda vital, tetapi perawat tidak memberikan penjelasan lebih, hanya sebatas memberi tahu, perawat juga tidak menutup tirai selama tindakan tersebut dilakukan. Merujuk kepada teori yang dikemukakan oleh Asmadi (2008) perlindungan privasi tidak hanya sebatas melindungi informasi medis klien dari

orang yang tidak berkepentingan tetapi juga termasuk memberitahukan dan menjelaskan setiap tindakan, memperhatikan lingkungan, menunjukkan sikap profesional serta melibatkan klien dalam setiap tindakan keperawatan merupakan tindakan yang harus dilakukan perawat dalam melindungi hak privasi klien, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi perawat tentang hak privasi klien masih belum maksimal. Dampak yang dapat ditimbulkan akibat kurang maksimalnya perlindungan hak privasi klien ialah klien dapat merasa tidak nyaman dan kurang kooperatif selama masa perawatan di Rumah Sakit, sehingga dapat mengganggu proses penyembuhan. Fenomena tentang permasalahan persepsi perawat yang kurang baik tentang privasi dan tindakannya dalam perlindungan privasi yang masih tidak sesuai dengan yang diharapkan dapat saja saling berhubungan.

Mengingat pentingnya masalah ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Persepsi dengan Tindakan Perawat terhadap Perlindungan Hak Atas Privasi Klien di Ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin Tahun 2015”.

#### **Metode penelitian**

##### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Rancangan penelitian Korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi perawat dengan tindakan perawat terhadap perlindungan Hak Atas Privasi Klien di ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin tahun 2015.

##### **Variabel Penelitian**

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2011). Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah persepsi perawat tentang perlindungan Hak Atas Privasi Klien di

ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah tindakan perawat dalam perlindungan Hak Atas Privasi Klien di ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin.

##### **Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin yang berjumlah 23 orang, masing-masing berjumlah 10 perawat di ruang Fransiskus dan 13 perawat di ruang Maria.

##### **Sampel penelitian**

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin yang berjumlah 23 orang perawat.

##### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dan akan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni - 3 Juli 2015.

##### **Alat Pengumpul Data**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

###### **a. Kuesioner persepsi.**

Kuesioner terdiri dari 20 item pernyataan. Jenis jawaban kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan kriteria 4= sangat setuju, 3= setuju, 2= tidak setuju, dan 1= sangat tidak setuju. Kisi kisi Kuesioner Persepsi Perawat tentang Perlindungan Hak atas Privasi Klien.

1. Pertanyaan positif jika jawaban sangat setuju nilai 4, setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1
2. Pertanyaan negatif jawaban sangat setuju nilai 1, setuju 2, tidak setuju 3 dan sangat tidak setuju 4

- b. Lembar observasi  
 Observasi tindakan perawat terhadap perlindungan privasi klien. Lembar observasi tindakan perawat dalam perlindungan hak atas privasi klien. Jika responden melakukan  $\geq 80\%$  hal yang sesuai dengan tata cara perlindungan hak atas privasi klien maka dikategorikan baik namun jika  $< 80\%$  maka dikategorikan kurang baik.

**Uji validitas**

Uji validitas dilaksanakan di ruang Anna dan Paulus RS Suaka Insan Banjarmasin terhadap 20 responden pada tanggal 09-15 Juni 2015. Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan rentang nilai r 0,507 sampai dengan 0,871 sehingga dinyatakan bahwa kuesioner valid.

**Uji Reliabilitas**

Dimana reliabilitas suatu instrumen dapat diterima dengan memiliki Cronbach's alpha. Dengan keputusan dikatakan reliabel jika Cronbach's alpa  $> 0,6$  sebaliknya dikatakan tidak reliabel jika Cronbach's alpa  $< 0,6$ . Uji reliabilitas dilaksanakan di Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's alpa 0,908 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

**Teknik Analisa Data**

**Analisa univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran masing masing variabel misalnya gambaran persepsi perawat maka akan diketahui jumlah dan persentase perawat yang berpersepsi positif dan negatif serta perawat yang berperilaku baik dan kurang baik dalam perlindungan hak atas privasi klien. Rumus presentasi yaitu (Arikunto, 2010).

**Analisis Bivariat**

Untuk menganalisis hubungan variabel persepsi dengan perilaku perawat dalam perlindungan hak atas privasi klien di Ruang Fransiskus dan Maria Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dilakukan

menggunakan uji statistik Spearman Rho. Rumus uji statistik kolerasi Spearman Rho. Uji Spearman rho dilakukan menggunakan bantuan computer sehingga jika p value  $< \alpha 0,05$  maka disimpulkan bahwa ada hubungan variabel bebas dan terikat. Jika p  $> \alpha 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persepsi Perawat tentang perlindungan Hak Atas Privasi Klien**

| No           | Identitas Personal | F         | %          |
|--------------|--------------------|-----------|------------|
| 1            | Negatif            | 5         | 21,7       |
| 2            | Positif            | 18        | 78,3       |
| <b>Total</b> |                    | <b>23</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar persepsi perawat tentang perlindungan hak atas privasi klien dalam kategori positif dengan jumlah 18 orang (78,3%).

Persepsi perawat tentang perlindungan hak atas privasi, sebagian besar positif yaitu sebanyak 18 orang (78,3%). Hal ini dapat terlihat dari jawaban terbaik yang diberikan responden pada pertanyaan tentang pengertian hak atas privasi, tujuan perlindungan hak atas privasi, serta cara melindungi privasi klien pada item berbicara dengan sopan dan memperhatikan kondisi ruangan. Persepsi perawat tentang perlindungan privasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti usia perawat.

Usia menentukan kematangan berpikir, pengalaman dan proses belajar yang pernah diterima sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi persepsi (Sobur, 2013). Faktor pendidikan juga berperan dalam menentukan persepsi individu tentang perlindungan privasi. Menurut Notoatmodjo (2010) pendidikan dapat mempengaruhi wawasan sehingga dapat mempengaruhi persepsi dan pengetahuan, sedangkan menurut Pieter dan Lubis (2010) pengetahuan yang dimiliki

seseorang juga dapat mempengaruhinya dalam memberikan interpretasi terhadap suatu hal, sebab pengetahuan mempengaruhi proses berfikir, dan ini merupakan salah satu factor yang mempengaruhi persepsi.

Faktor lain yang didapat mempengaruhi persepsi adalah masa kerja, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh perawat dengan masa kerja 3-5 tahun dan >5 tahun memiliki persepsi dalam kategori positif, masa kerja dapat mempengaruhi persepsi dimana semakin lama masa kerja maka semakin seseorang mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi persepsi tentang perlindungan privasi. Sehingga direkomendasikan bagi perawat yang telah memiliki persepsi dan tindakan yang baik dalam hal perlindungan privasi klien diharapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan hal yang positif tersebut, sedangkan bagi perawat yang masih belum maksimal dalam perlindungan privasi maka perlu memperbaiki tindakannya demi tercapainya pelayanan keperawatan yang profesional dan bertanggung gugat.

**Tindakan perawat terhadap perlindungan Hak Atas Privasi Klien**

| No           | Tindakan perlindungan privasi klien | F         | %          |
|--------------|-------------------------------------|-----------|------------|
| 1            | Kurang baik                         | 8         | 34,8       |
| 2            | Baik                                | 15        | 65,2       |
| <b>Total</b> |                                     | <b>23</b> | <b>100</b> |

Sebagian besar responden melakukan tindakan perlindungan privasi dengan baik yaitu sebanyak 15 orang (65,2). Hal ini dapat terlihat dari tabel hasil observasi yang menunjukkan bahwa seluruh perawat telah melakukan tindakan perlindungan hak atas privasi pada poin memberitahu ketika akan memberikan tindakan, kemudian meminta persetujuan sebelum melakukan tindakan, serta berbicara dan bersikap sopan selama berinteraksi dengan klien.

Tindakan perlindungan hak atas privasi yang dilakukan oleh perawat dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan masa kerja perawat sebab semua ini akan mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman perawat yang kemudian akan mempengaruhi persepsi perawat dan tindakannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang mengatakan bahwa tindakan atau peraktek adalah reaksi konkret seseorang terhadap stimulus atau respon yang melibatkan aspek psikomotor atau seseorang telah mempraktekkan apa yang diketahui atau disikap.

Direkomendasikan kepada perawat agar tetap mempertahankan sikap atau perlindungan terhadap privasi klien yang dirawat, karena terkait otonomi pasien dan dapat melanggar kode etik keperawatan.

**Hubungan persepsi perawat dengan tindakan perawat terhadap perlindungan Hak Atas Privasi Klien.**

| No     | Persepsi | Tindakan perlindungan privasi |      |      |      | Jumlah |      |
|--------|----------|-------------------------------|------|------|------|--------|------|
|        |          | kurang                        |      | Baik |      | F      | %    |
|        |          | F                             | %    | F    | %    |        |      |
| 1      | Negatif  | 5                             | 21,7 | 0    | 0    | 5      | 21,7 |
| 2      | Positif  | 3                             | 13,1 | 15   | 65,2 | 18     | 78,3 |
| Jumlah |          | 8                             | 34,8 | 15   | 65,2 | 23     | 100  |

Spearman Rho  $p=0,000 < \alpha 0,05$  dan  $r 0,722$

Dari hasil penelitian terdapat hubungan antara persepsi perawat dengan tindakan terhadap perlindungan privasi klien di Ruang Fransiskus dan Maria RS Suaka Insan Banjarmasin tahun 2015 dengan Nilai  $p= 0.000$  dan nilai  $r=0,72$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak semua perawat yang memiliki persepsi dengan kategori positif melakukan tindakan perlindungan hak atas privasi yang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rho diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi perawat dengan tindakan terhadap perlindungan hak atas privasi klien di Ruang Fransiskus dan Maria RS Suaka Insan Banjarmasin. Kekuatan hubungan yang ditunjukkan oleh nilai  $r$  Spearman yaitu 0,722 yang berarti kekuatan hubungan antara variabel persepsi dengan tindakan terhadap perlindungan terhadap hak atas privasi klien di Ruang Fransiskus dan Maria RS Suaka Insan Banjarmasin tahun 2015.

Tindakan yang merupakan reaksi konkret individu terhadap suatu stimulus memiliki hubungan yang kuat persepsi individu tersebut, karena tindakan yang merupakan bagian dari 3 domain perilaku dipengaruhi oleh faktor persepsi yang juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan pengalaman dari persepsi. Peneliti berpendapat bahwa semakin baik juga tindakan yang dilakukannya, dalam hal ini semakin positif persepsi perawat terhadap perlindungan hak atas privasi klien maka akan semakin baik juga tindakannya. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2010) yang mengatakan bahwa berdasarkan teori perilaku stimulus-respon bahwa tindakan seseorang oleh stimulus baik itu dari luar ataupun stimulus dari dalam. Salah satu faktor yang menjadi stimulus dari tindakan adalah persepsi. Jika individu berpersepsi positif maka akan melahirkan tindakan yang baik sejalan dengan persepsi tersebut. Sebaliknya jika individu memiliki persepsi yang individu negatif maka akan menghasilkan tindakan yang cenderung kurang baik. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sobur (2013) bahwa dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia mendukung. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dari mengubah persepsinya. Persepsi dapat tertuang dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada sebagian kecil responden yang memiliki persepsi dalam kategori positif tetapi memiliki tindakan yang kurang baik, hal ini dikarenakan selain faktor persepsi yang telah dipaparkan oleh peneliti ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tindakan selain itu ada 2 domain perilaku lain yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku yaitu domain pengetahuan dan domain sikap. Hal ini didukung oleh pendapat Piter dan Lubis (2010) yang mengatakan selain faktor persepsi ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor emosi, faktor motivasi, faktor belajar, dan faktor intelegensi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar perawat di ruangan Fransiskus dan Maria persepsi kategori positif tentang perlindungan hak atas privasi klien dengan jumlah 18 orang (78,3%) dan yang berpersepsi kategori negatif 5 orang (21,7%).
- b. Sebagian besar responden melakukan tindakan perlindungan privasi dengan baik yaitu berjumlah 15 orang (65,2%) dan kurang baik 8 orang (34,8%).
- c. Terdapat hubungan antara persepsi perawat dengan tindakan terhadap perlindungan privasi klien di Ruang Fransiskus dan Maria RS Suaka Insan Banjarmasin tahun 2015. Nilai  $p = 0,000$  dan nilai  $r = 0,722$  menunjukkan ada hubungan yang kuat antara persepsi yang dimiliki perawat dengan tindakannya dalam perlindungan privasi klien.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta

- Asmadi.(2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Depdiknas. (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sobur, A.(2013). *Psikologi Umum dalam lintasan sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia